

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian besar orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Jika pengertian seperti ini kita pedomani, setiap orang yang berkewajiban mendidik tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan (Muhibbin, 2010).

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedenikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai. Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar (Shoimin, 2014).

Berdasarkan wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Siempatnempu, Helmi Simarmata menyampaikan bahwa dalam penyampaian pembelajaran masih menggunakan model ceramah dan juga diskusi atau masih dengan cara konvensional. Selain itu saat guru memberi penjelasan materi, siswa kurang memperhatikan guru, dan apabila siswa dikelompokkan masih ada siswa yang tidak serius dalam diskusi. Berdasarkan permasalahan di atas, kemungkinan ada

salah satu proses yang tidak tepat dalam aplikasi pembelajaran terkait dengan pendekatan guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan belum tepatnya model pembelajaran dan media pembelajaran sehingga siswa belum dapat memahami konsep pelajaran yang diajarkan. Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa masih jauh dibawah rata-rata. KKM biologi yaitu 85 sementara hasil belajar biologi siswa masih rata-rata 70. Terkhusus pada materi sistem sirkulasi rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 65. Berdasarkan hal ini juga diperlukan inovasi pembelajaran yang baru untuk meningkatkan minat belajar ataupun meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Think Pair and Share* (TPS). Hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi, penerapan model ini belum pernah dilakukan sebelumnya pada materi sistem sirkulasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vebriani (2013) pada siswa SMA Negeri 1 Comal penggunaan model pembelajaran CIRC ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 89,86. Menurut penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Jatmiko, dkk (2012) pada siswa SMP Negeri 14 Surakarta tahun ajaran 2011/2014 menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yaitu pada siklus I rata-rata persentasi capaian minat belajar siswa dalam kelas sebesar 57,53%, 65,12%. Pada siklus kedua meningkat 7,59% dan 83,82% dan pada siklus III meningkat 1, 89% dari hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa lebih senang belajar biologi. Selain itu berdasarkan jurnal pendidikan Peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran CIRC oleh Risma E, dkk (2015), dalam jurnal ini hasil belajar peserta didik meningkat 31% dari data awal yang diperoleh dari guru kelas ke siklus I dan meningkat 41,4% pada siklus II. Sementara untuk model *think pair and share*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2015) penggunaan model *Think Pair Share*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata hasil belajar biologi pada materi ekosistem adalah sebesar 45,18 naik mencapai hingga 83,67. Selain itu dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Boleng (2014) penggunaan model TPS dapat direkomendasikan

sebagai model pembelajaran yang baik digunakan dalam pembelajaran. Dalam jurnal ini ini disimpulkan bahawa penggunaan TPS selain dapat meningkatkan berpikir kritis siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu dalam Surayya (2014) diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan yang diajar dengan metode konvensional. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ini baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian kembali dengan penggunaan kedua model diatas, oleh karena itu dapat dirumuskan judul penelitian yang akan dilakukan adalah **“Perbedaan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan Tipe *Think Pair and Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Sirkulasi SMA Negeri 1 Siempatnempu Kabupaten Dairi T.P 2016/2017”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. guru biologi masih menggunakan metode konvensional dalam memberikan pelajaran.
2. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta interaksi sesama siswa masih kurang.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi yang diajarkan kepada siswa pada saat penelitian dibatasi hanya pada materi sistem sirkulasi pada manusia.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada saat penelitian yaitu model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dengan model pembelajaran *think pair and share (TPS)*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagi berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siempatnempu dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi sistem sirkulasi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siempatnempu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada materi sistem sirkulasi?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada materi sistem sirkulasi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi sistem sirkulasi di kelas XI SMA Negeri 1 Siempatnempu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Think Pair and Share* pada materi sistem sirkulasi di kelas XI SMA Negeri 1 Siempatnempu.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada materi sistem sirkulasi di kelas XI SMA Negeri 1 Siempatnempu.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru, penelitian ini akan memberi guru masukan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif terkhusus tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Think Pair and Share* (TPS) dalam memberikan pelajaran biologi khususnya pada sub materi Sistem sirkulasi.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini akan memberi masukan berharga bagi sekolah tempat penelitian ini berlangsung dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi.

